



PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI

Sara Monica Simarmata[✉], BadingatusSolikhah

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober 2015
Disetujui Oktober 2015
Dipublikasikan
November 2015

Keywords:
Intellectual Capital;
Financial Performance;
State Owned Companies,
VAICTM

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan saat ini dan kinerja keuangan yang akan datang dan pengaruh rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang akan datang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 20 Perusahaan. Sedangkan teknik sampel yang digunakan adalah metode sensus, artinya semua populasi dijadikan sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan saat ini namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang akan datang dan rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* (ROGIC) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang akan datang. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan objek penelitian selain Badan Usaha Milik Negara dan lebih memperhatikan jumlah indikator kinerja keuangan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Abstract

The purpose of this research is to explain the effect of Intellectual Capital toward current and future financial performance and the average effects of Intellectual Capital growth (ROGIC) on future financial performance. Population in this research is State-Owned Enterprises which have been listed on Indonesia Stock Exchange. Census method was employed to collect samples. There were 20 State-Owned Enterprises as sample. The sample was analyzed by using Partial Least Square version 2.0. The result showed that there was a positive and significant effect of Intellectual Capital (VAICTM) on the company's financial performance, Intellectual Capital (VAICTM) has positive insignificant effect on future financial performance of companies; and the average growth of Intellectual Capital (ROGIC) has negative effect on future financial performance of companies. The next researcher should examine another object or other sample and should pay more attention on financial indicators for better result.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: saramonica63@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Penilaian kinerja keuangan dapat menggunakan analisis rasio keuangan dengan tujuan untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap individu yang telah diberikan wewenang dan tanggungjawab, serta untuk menentukan perlu tidaknya kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik (Munawir, 2004).

Kinerja keuangan yang terus meningkat merupakan dambaan bagi setiap *stakeholder*. Namun dalam kenyataannya berdasarkan data kinerja keuangan Badan Usaha Milik Negara terdapat angka penurunan kinerja. Menurut data yang dirilis oleh Kementerian BUMN melalui situs resminya (www.BUMN.go.id), total pendapatan yang dihasilkan oleh BUMN dari tahun 2006-2008 mengalami kenaikan berturut-turut namun pada tahun 2009 pendapatan BUMN menurun sebesar 113 triliun rupiah. Kinerja keuangan BUMN yang menurun memerlukan sebuah perubahan untuk menciptakan sebuah keunggulan bersaing dan mendorong peningkatan kinerja keuangan.

Efandiana (2011) menyatakan perusahaan harus mengubah bisnis mereka yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*) dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang memiliki karakteristik ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan, maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung kepada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Suwarjono dan Kadir, 2003). Perubahan yang berdasarkan pengetahuan dengan karakteristik ilmu pengetahuan sering diistilahkan sebagai modal intelektual atau *intellectual capital*.

Intellectual Capital adalah bagian dari pengetahuan yang dapat memberi manfaat bagi perusahaan. Manfaat di sini berarti bahwa pengetahuan tersebut mampu menyumbangkan sesuatu atau memberikan kontribusi yang dapat memberi nilai tambah dan kegunaan yang berbeda bagi perusahaan. Berbeda berarti pengetahuan tersebut merupakan salah satu faktor identifikasi yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain. *Intellectual capital* dapat diidentifikasi atau diukur oleh perusahaan melalui pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan, struktur

dan strategi perusahaan, teknologi informasi, loyalitas pelanggan dan pemasok (Khoriah, 2012).

Laporan keuangan tidak dapat mengukur dan menyajikan yang berkaitan dengan *intellectual capital* perusahaan sehingga ilmuwan ekonom Pulic (1998) memberikan sebuah ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan. Ukuran ini sering juga disebut *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang memiliki tiga komponen yaitu *physical capital* (VACA–*value added capital employed*), *human capital* (VAHU–*value added human capital*), dan *structural capital* (STVA–*structural capital value added*).

Penciptaan nilai (*value creation*) dalam model Pulic adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki oleh perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital*. Hal ini sesuai dengan *resource based theory* yang membahas sumber daya apa yang dimiliki oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan mengelola dengan baik sumber daya yang dimilikinya. Semakin baik suatu perusahaan dalam memaksimalkan potensi di dalam perusahaan tersebut baik dari aset berwujud maupun aset tidak berwujud, maka semakin tinggi *value added* yang dapat dihasilkan oleh perusahaan tersebut. *Value added* ini nantinya dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*.

Pengukuran *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan menunjukkan adanya perbedaan hasil sehingga tidak konsisten. Menurut Tan *et, al.* (2007) dan Herdyanto (2013) *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan menurut Kuryanto dan Syafrudin (2008) justru sebaliknya. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan saat ini dan kinerja keuangan yang akan datang serta meneliti pengaruh rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang akan datang.

Intellectual capital merupakan bagian dari *intangible asset* yang memegang peranan lebih besar dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan *tangible asset*. Semakin baik suatu perusahaan dalam memaksimalkan potensi di dalam perusahaan tersebut baik dari aset berwujud maupun aset tidak berwujud (*resource based theory*), maka semakin tinggi *value added* yang dapat dihasilkan

oleh perusahaan tersebut. *Value added* ini nantinya dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*. Ini sesuai dengan teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun juga harus mementingkan kepentingan *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain) (Ghozali dan Chariri, 2007).

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa *intellectual capital* berperan penting mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Chen *et al.*, (2005), Tan *et al.*, (2007), Ulum (2008), Khoriah (2012), dan Zalmi, dkk (2014) telah membuktikan secara empiris bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1 : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Intellectual capital tidak hanya berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tahun berjalan,

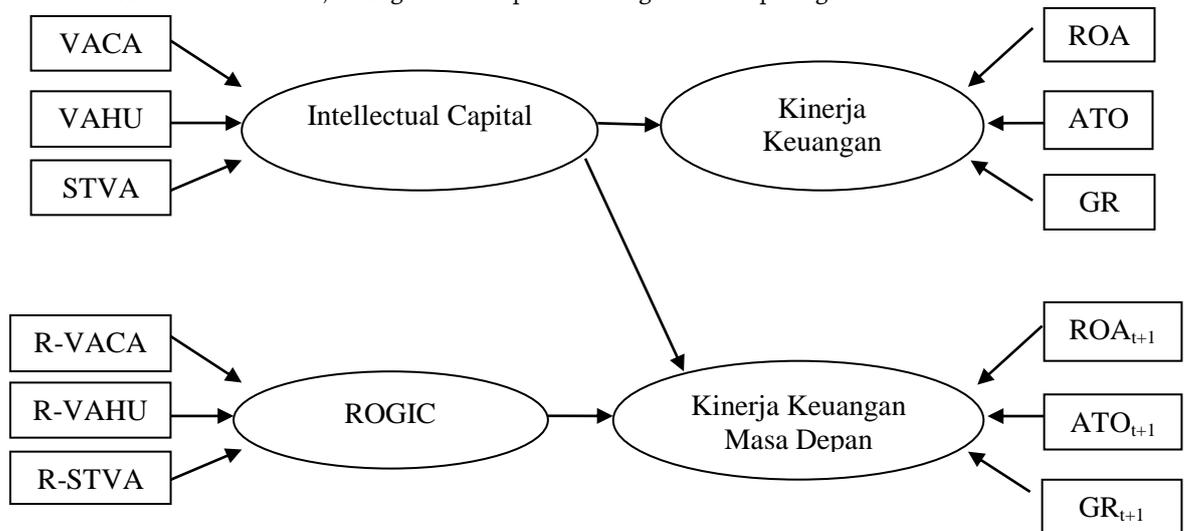
bahkan IC (VAIC™) juga dapat memprediksi kinerja keuangan yang akan datang (Chen *et al.*, 2005). Pernyataan oleh Chen juga didukung oleh Tan *et al.*, (2007) yang berhasil menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang akan datang. Hipotesis berikut mendukung hipotesis pertama sehingga hipotesis selanjutnya yang diuji dalam penelitian ini adalah :

H2 : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang akan datang.

Jika perusahaan yang memiliki *intellectual capital* (VAIC™) lebih tinggi akan cenderung memiliki kinerja masa datang yang lebih baik, maka logikanya adalah tingkat pertumbuhan dari IC (*rate of growth of intellectual capital* – ROGIC) juga akan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan masa depan (Tan *et al.*, 2007). Sehingga hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah :

H3 : Rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* (ROGIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka berfikir penelitian digambarkan pada gambar 1 dibawah ini :



Gambar1 Kerangka Berfikir Pemikiran Teoritis

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) tahun 2009-2013. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI dipilih menjadi objek penelitian karena masih minimnya pengukuran *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada BUMN. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode sensus.

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel eksogen yaitu *intellectual capital* (IC) dan rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* (ROGIC), variabel endogen yaitu

kinerja keuangan saat ini dan kinerja keuangan yang akan datang. Penjelasan masing-masing variabel tersebut adalah :

Variabel	Keterangan	Pengukuran
VACA	VACA adalah perbandingan antara <i>value added</i> (VA) dengan modal fisik yang bekerja (CE).	VA = (total penjualan dan pendapatan lain) – (beban penjualan dan biaya lain-lain) CE = dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih)
VAHU	VAHU adalah VAHU merupakan sebagian besar VA dibentuk oleh pengeluaran rupiah pekerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC membuat nilai pada sebuah perusahaan.	VA = (total penjualan dan pendapatan lain) – (beban penjualan dan biaya lain-lain) HC = <i>human capital</i> (beban gaji karyawan)
STVA	STVA menunjukkan kontribusi modal structural (SC) dalam pembentukan nilai. Dalam model Pulic, SC merupakan VA dikurangi HC.	SC = (total penjualan dan pendapatan lain) – <i>human capital</i>
RVACA	RVACA (<i>Rate of Growth of Value Added Capital Coefficient</i>) merupakan selisih antara VACA tahun ke-t dengan nilai VACA tahun ke-t-1.	RVACA = VACA t – VACA t-1
RVAHU	RVAHU (<i>Rate of Growth of Value Added Human Capital</i>) merupakan selisih antara VAHU tahun ke-t dengan nilai VAHU tahun ke-t-1.	RVAHU = VAHU t – VAHU t-1
RSTVA	RSTVA (<i>Rate of Growth of Structural Capital</i>) merupakan selisih antara STVA tahun ke-t dengan nilai STVA tahun ke-t-1.	RSTVA = STVA t – STVA t-1
ROA	ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan.	ROA = laba bersih / total aktiva
ATO	ATO merupakan ukuran tentang seberapa jauh perusahaan telah dipergunakan di dalam kegiatannya.	ATO = total pendapatan / total aktiva
GR	Rasio ini mengukur perubahan pendapatan perusahaan, yaitu seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya.	$\left(\frac{\text{pendapatan tahun ke } t}{\text{pendapatan tahun ke } t-1} \right) - 1 \times 100\%$
ROA+1	Selisih antara ROA tahun ke t dengan nilai ROA tahun ke t-1	ROA+1 = ROA t – ROA t-1
ATO+1	Selisih antara ATO tahun ke t dengan nilai ATO tahun ke t-1	ATO+1 = ATO t – ATO t-1
GR+1	Selisih antara GR tahun ke t dengan nilai GR tahun ke t-1	GR+1 = GR t – GR t-1

METODE ANALISIS DATA**Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data

yang dilihat dari adanya nilai rata-rata (*mean*), maksimum dan minimum yang bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam membaca hasil data yang telah diperoleh oleh peneliti.

Analisis Inferensial

Partial Least Square (PLS)

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi *outer model* ini pada dasarnya untuk menguji validitas dari masing-masing indikator dengan konstruksinya. Dimana apabila indikator tidak menunjukkan nilai yang valid sebesar 1.96 maka indikator dapat dihapuskan dalam sebuah model. Hal ini untuk menentukan adanya indikator yang paling signifikan yang dapat berpengaruh dalam model (Ghozali, 2012).

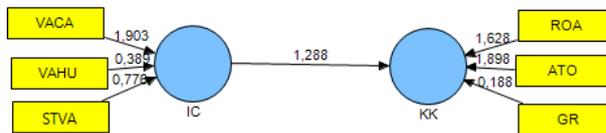
Evaluasi model struktural bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Adapun beberapa cara untuk menilai model yang telah dibuat oleh peneliti yaitu dengan melihat nilai R-square untuk setiap variabel laten sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai R-squares terdiri dari 3 tingkatan yaitu 0.75, 0.50 dan 0.25 dengan kriteria secara berurutan adalah kuat, moderate, dan lemah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

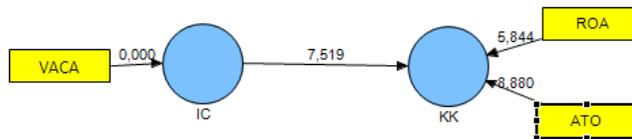
Partial Least Square (PLS)

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Uji Outer Model Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

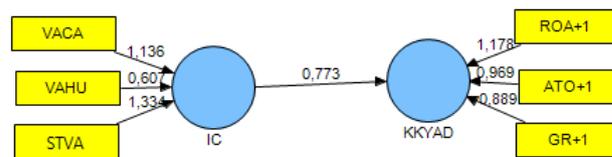


Gambar2 Hasil pengujian *outer model* IC terhadap kinerja keuangan

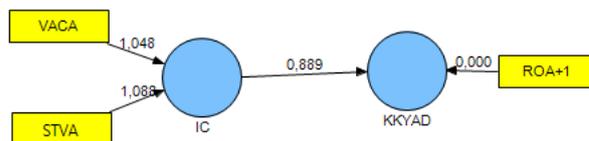


Gambar3 Hasil pengujian ulang *outer model* IC terhadap kinerja keuangan

Uji Outer Model Intellectual terhadap Kinerja Keuangan yang Akan Datang

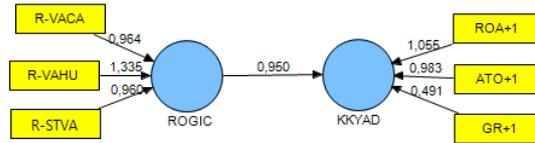


Gambar4 Hasil pengujian *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang akan datang

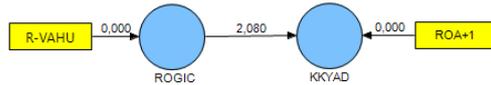


Gambar5 Hasil pengujian ulang *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan akan datang

Uji Outer Model ROGIC terhadap Kinerja Keuangan yang Akan Datang



Gambar6 Hasil pengujian ROGIC terhadap kinerja Keuangan yang Akan Datang



Gambar7 Hasil pengujian ulang ROGIC terhadap kinerja keuangan akan datang

Berdasarkan uji *outer model* di atas menjelaskan dan mendekati signifikan sebesar 1.96 untuk pada gambar terdapat pengujian ulang terhadap mendapatkan hasil yang lebih baik (Ulum, 2007). indikator pembentuk variabel laten yang signifikan

Uji Inner Model Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 1

Result For Inner Weight IC dengan Kinerja Keuangan

Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)					
Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
IC->KK	0.639	0.641	0.084	0.084	7.519

Uji Inner Model Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan yang Akan Datang

Tabel 2

Result For Inner Weight IC dengan Kinerja Keuangan yang Akan Datang

Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)					
Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T-Statistik
IC->KKYAD	0.193	-0.012	0.217	0.217	0.888

Uji *Inner Model* ROGIC terhadap Kinerja Keuangan yang Akan Datang

Tabel 3

Result For Inner Weight ROGIC dengan Kinerja Keuangan yang Akan Datang

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T-Statistik
ROGIC->KKYAD	-0.366	-0.345	0.176		2.080

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* yang dihasilkan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan perusahaan sebesar $7.519 > 1.96$. Hal ini berarti signifikan pada *alfa* 0.05 dan mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan selama lima tahun pengamatan sejak tahun 2009-2013. Sehingga demikian hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian yang telah dilakukan senada dengan penelitian oleh Pulic (1998), Tan *et al.* (2007), Solikhah (2010), dan Yunita (2012) dimana masing-masing peneliti menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, indikator pembentuk VAICTM yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah *Value Added Capital Employed* (VACA). VACA merupakan aset fisik yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset fisik maksudnya adalah mesin ataupun peralatan yang dapat menunjang kegiatan sehari-hari dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Pemanfaatan *intellectual capital* seperti VACA menjadikan perusahaan mampu mengelola sumber daya ataupun aset yang diinvestasikan sehingga menghasilkan *return* yang semakin meningkat. Keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan hal positif bagi *stakeholder*.

Berdasarkan nilai *path coefficient* yang dihasilkan dari pengujian *inner model* pada tabel 2 menunjukkan tidak signifikannya pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang akan datang. Sehingga demikian hipotesis kedua yang diajukan ditolak. Dalam konteks kekuatan *path* antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan yang akan datang, temuan ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tan *et al.* (2007) dan Yunita (2012). Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa kenaikan nilai signifikansi yang ada pada indikator pembentuk *intellectual capital* yakni VAHU dan STVA, namun

pada indikator VACA terdapat penurunan nilai signifikansi menjadikan kinerja keuangan perusahaan yang akan datang menurun. Peningkatan nilai signifikansi yang terjadi pada indikator pembentuk *intellectual capital* yakni VAHU dan STVA ternyata tidak mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan yang akan datang. Hal tersebut disebabkan karena BUMN masih menggunakan aset fisik dalam meningkatkan kinerja keuangan yang akan datang.

Hasil pengujian pada tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* (ROGIC) berpengaruh negatif dengan kinerja keuangan perusahaan yang akan datang. Dalam model ini, ROGIC tidak memiliki hubungan yang sangat erat dengan kinerja keuangan perusahaan yang akan datang karena nilai *r-square* yang dihasilkan masuk dalam kategori lemah. Sehingga disimpulkan hipotesis ketiga yang diajukan ditolak. Temuan penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tan *et al.*, (2007) dan Mustofa (2011) yang menyebutkan bahwa rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* (ROGIC) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang akan datang. Namun temuan ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ulum (2007) dan Baroroh (2010) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* (ROGIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang akan datang. Dari hasil penelitian ditunjukkan bahwa pada indikator pembentuk *intellectual capital* yang memiliki nilai signifikansi terbesar terdapat pada *human capital* (VAHU). Artinya Badan Usaha Milik Negara berusaha untuk memaksimalkan keahlian dan olah pikir karyawan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Namun ketika BUMN berusaha untuk menciptakan nilai perusahaan yang lebih baik tidak dibarengi dengan pemanfaatan *intellectual capital* lainnya seperti sumber daya fisik pada perusahaan dan pengembangan nilai di masa yang akan datang. Hal ini tidak memenuhi konsep *resource based theory* yang menyatakan bahwa semua sumber daya harus

dimanfaatkan dan dikelola dengan baik guna menciptakan nilai tambah (*value added*).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan saat ini namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang akan datang dan rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang akan datang. Badan Usaha Milik Negara memanfaatkan VACA (sumber daya fisik) untuk mendorong kinerja keuangannya. Indikator pembentuk kinerja keuangan yakni GR dalam setiap pengujian tidak memiliki hubungan dengan VACA, VAHU, dan STVA. Badan Usaha Milik Negara lebih terfokus dalam kepentingan jangka pendek yakni menghasilkan keuntungan.

Peneliti selanjutnya diharapkan mengambil objek penelitian selain Badan Usaha Milik Negara dan lebih memperhatikan jumlah indikator kinerja keuangan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk meneliti *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan tidak hanya selisih satu tahun saja namun meneliti selisih dua atau tiga tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. 2005. "An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol.6 No.2 pp. 159-176.
- Efandiana, Ludita. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja *Intellectual Capital* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Undip. Semarang.
- Ghozali dan Chariri, 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Herdyanto, Ivan. 2013. Pengaruh *Intellectual Capital* pada *Financial Performance* Perusahaan. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Khori'ah, Kiki. 2012. "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan serta Dampaknya terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Kuryanto, Benny dan Muhammad Syaifudin. 2008. "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi 11 Pontianak.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Pulic, Ante, 1998. "Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy", Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Sawarjuwono, T. 2003. "Intellectual capital: perlakuan, pengukuran, dan pelaporan (sebuah library research)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 No. 1. pp. 35-57.
- Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock. 2007. "Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 1. pp. 76-95.
- Ulum, Ihyaul. 2007. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. Tesis. Undip. Semarang.
- _____. 2008. "Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 2. Universitas Muhammadiyah Malang.